

**ANALISIS KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1
BANJARBARU JURUSAN KRIA KREATIF BATIK TEKSTIL (KKB)**

Helda Ariani, Ali Rachman, Eklys Cheseda Makaria

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Lambung Mangkurat

Kalimantan Selatan

Indonesia

arinihelda73@gmail.com

ABSTRACT

Career maturity is defined as a person's ability to make decisions about their own career, including making consistent and realistic decisions about their career. This study investigates the level of career maturity of students majoring in Creative Craft Batik and Textiles (KKB) SMK Negeri 1 Banjarbaru in class XI. This study uses a quantitative approach and survey type. Data was collected using a questionnaire instrument. Implementation of career maturity with a Likert scale, with a sample of 63 students. The sampling technique uses a saturated sample technique. Data analysis with descriptive statistics. This study found that the career maturity of class XI students of Craft Creative Batik and Textiles (KKB) is in the moderate category in every aspect of career maturity. Aspects of career maturity include career planning, career exploration, knowledge of making career decisions (making decisions), knowledge of the world of work (knowledge of the world of work), and knowledge of preferred occupational groups, fulfillment of career decisions (fulfillment), belonging to the low category . Suggestions for future researchers are to conduct research on how to increase student career maturity. To do this, they must develop and implement empirical trials of career guidance service programs in SMKs in each department.

Keywords: *Maturity, Career, students*

**ANALISIS KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1
BANJARBARU JURUSAN KRIA KREATIF BATIK DAN
TEKSTIL (KKB)**

ABSTRAK

Kematangan karir didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk membuat keputusan tentang karir mereka sendiri, termasuk membuat keputusan yang konsisten dan reliistik tentang karir mereka.

Studi ini menyelidiki tingkat kematangan karir siswa jurusan Kria Kreatif Batik dan Tekstil (KKB) SMK Negeri 1 Banjarbaru di kelas XI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan berjenis survei. Data dikumpulkan dengan instrumen angket. Implementasi kematangan karir dengan *skala likert*, dengan jumlah sampel 63 siswa. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Analisis data dengan statistik deskriptif. Studi ini menemukan bahwa kematangan karir siswa Kria Kreatif Batik dan Tekstil (KKB) kelas XI berada pada kategori sedang dalam setiap aspek kematangan karir. Aspek kematangan karir termasuk perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan tentang membuat keputusan karir (membuat keputusan), pengetahuan tentang dunia kerja (pengetahuan tentang dunia kerja), dan pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai, pemenuhan keputusan karir (pemenuhan), tergolong dalam kategori rendah. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah untuk melakukan penelitian tentang bagaimana meningkatkan kematangan karir siswa. Untuk melakukan ini, mereka harus mengembangkan dan menerapkan uji coba empiris program layanan bimbingan karir di SMK di setiap jurusan.

Kata Kunci: Kematangan, Karir, siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam perkembangan kehidupan manusia, karena tidak hanya memberikan pengetahuan juga menjadikan seseorang yang lebih sopan, ramah dan selalu mengarah ke arah yang benar. Pendidikan juga membantu seseorang tumbuh dewasa, membuat mereka mampu merencanakan masa depan dan membuat keputusan yang tepat. Di Indonesia sendiri memiliki sistem pendidikan nasional di setiap sekolah di Indonesia memakai sistem ini baik di jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Mengenal pendidikan sebelum adanya pandemi masih memakai cara konvensional yaitu model pembelajaran yang umum dilakukan dalam proses pembelajaran salah satunya memakai metode ceramah dan guru sebagai tenaga pengajar utama di sekolah, namun berubah dengan adanya masa pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan pedoman pencegahan dan pengendalian *Covid-19* penanganan kedaruratan kesehatan masyarakat (KKM) dilakukan melalui pelaksanaan karantina kesehatan di pintu masuk kota dan di wilayah. Karantina kesehatan di wilayah ini dilakukan setelah penyelidikan mendalam tentang kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dilakukan untuk menghentikan penyebaran COVID-19 yang lebih cepat berdasarkan faktor-faktor seperti epidemiologi, potensi ancaman,

kekuatan, dukungan sumber daya, operasi teknis, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan dan keamanan. Selain membawa pengaruh besar terhadap semua sektor, COVID-19 juga memengaruhi pendidikan.

Pemerintah segera mengambil tindakan untuk menghentikan penyebaran virus di bidang pendidikan. Salah satunya adalah Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan dan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring atau BDR (Belajar Dari Rumah) dan kerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19.

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka, biasanya disebut pembelajaran online atau daring. Media yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh menarik, mudah, dan dapat diakses di mana saja, sehingga pembelajaran menjadi variatif, tidak monoton, dan tidak membosankan. (Ramanta, & Widayanti, 2020).

Kebijakan pemerintah terhadap pendidikan secara daring tetap dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi salah satunya dengan membuat grup khusus (*whatsapp* grup) pada aplikasi *Whatsapp* untuk membicarakan pekerjaan yang diberikan. Sistem pembelajaran ini tetap berpusat pada peserta didik, meskipun mereka menggunakan pendekatan grup atau kooperatif. Artinya, siswa harus aktif secara mandiri mencari dan menyelesaikan

masalah dan tugas yang diberikan guru. (Wahyuningsih, et al., 2020).

Pembelajaran di masa pandemi juga harus menunjang bidang karir peserta didik terkhusus di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), seperti yang dikatakan Putranti (Budiman, et al., 2020) Pendidikan kejuruan dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa untuk bekerja. Ini didasarkan pada kebutuhan dunia kerja. Isi pendidikan kejuruan ditekankan pada pemahaman siswa tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Sukses pendidikan kejuruan bergantung pada hubungan yang kuat dengan dunia kerja.

Winkel (2006) menyatakan kematangan karir sebagai keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir tertentu pada tahap perkembangan tertentu; kematangan karir juga memiliki beberapa aspek.

Komponen kematangan karir termasuk perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*decision making*), pengetahuan tentang dunia kerja (*world of work*), pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai (*knowledge of preferred occupational group*), dan memenuhi tujuan karir.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada hari Selasa, 20 April 2021 dengan guru BK. Berdasarkan hasil wawancara pada guru BK yang peneliti lakukan. Didapatkan data siswa Jurusan Kria Kreatif Batik dan Tekstil (KKB) kelas XI yang ada di SMK Negeri 1 Banjarbaru bahwa sekarang

sedang mempersiapkan untuk berangkat magang kesiapan karir sebelum adanya pandemi pelaksanaan magang berjalan selama 6 bulan namun setelah adanya pandemi waktu pelaksanaan berkurang menjadi 3 bulan saja. Dan untuk pelaksanaan praktek ditiadakan sebagai gantinya pelaksanaan belajarnya lebih diperbanyak materi dan tugas-tugas terlulis saja. Gambaran secara besar mengenai kematangan karir siswa yang peneliti temukan melalui wawancara, disebutkan oleh guru BK di SMK Negeri 1 Banjarbaru kematangan karir siswa kelas XI Kria Kreatif Batik dan tekstil (KKB) mengalami penurunan dikarenakan dari segi praktek dan pelaksanaan magang yang tidak maksimal. Jauh berbeda dari tahun-tahun sebelumnya yang memiliki kematangan karir baik.

Akibat pandemi ini siswa kekurangan bekal untuk menyiapkan kesiapan karirnya. Dari jam praktik yang berkurang, pembelajaran dari rumah yang banyaknya membahas teori, sehingga menjadikan siswa kurang terampil dalam hal praktik. Kejuruan hanya dapat dilakukan dengan cara, alat, dan mesin yang sama seperti di tempat kerja.

Berdasarkan data-data tersebut, maka BK memerlukan data mengenai “Analisis Kematangan Karir Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banjarbaru Jurusan Kria Kreatif Batik dan tekstil (KKB)”. Karena peran BK sangat penting dalam kematangan karir siswa dan juga peneliti berharap kedepannya kematangan karir siswa Jurusan Kria

Kreatif Batik dan Tekstil (KKB) kelas XI yang tergolong menurun dapat ditingkatkan lagi sehingga penelitian ini sedikit banyaknya dapat membantu memberikan hasil analisis mengenai tingkat kematangan karir siswa di masa pandemi *Covid-19* ini.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kematangan karir siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banjarbaru jurusan Kria Kreatif Batik dan tekstil (KKB).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei, yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang status gejala saat ini.

Apabila populasi pengambilan sampel relatif kecil, penelitian ini menggunakan penarikan sampel jenuh. (Sugiyono, 2019). Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel.

Pengambilan data ini diadakan di SMK Negeri 1 Banjarbaru yang berlokasi di provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 yang mencakup: pengambilan data angket (*Questionnaire*) dengan 63 siswa Jurusan Kria Kreatif Batik dan Tekstil (KKB) kelas XI.

PEMBAHASAN

Siswa kelas XI Jurusan Kria Kreatif Batik dan Tekstil (KKB) SMK Negeri

1 Banjarbaru sebagian besar memiliki tingkat kematangan karir sedang, dalam artian belum semua siswa dapat memenuhi kematangan karir secara optimal untuk mengetahui kematangan karir siswa yang belum optimal terdapat beberapa ciri diantaranya, siswa mempunyai banyak potensi dan pilihan, tetapi tidak dapat memilih satu sebagai tujuannya; siswa yang tidak berminat telah memilih satu pekerjaan, tetapi tidak puas dengan pilihannya karena tidak didukung oleh pola minat yang memadai Crites dalam (George, 2023).

Hasil dari uraian diatas maka permasalahan pokok penelitian ini sudah terjawab. Temuan lain yang mendukung hasil penelitian ini dari hasil penelitian Nuryanto, (2020) Hasil penelitian menunjukkan tingkat kematangan karir semua siswa SMK Negeri 1 Cimahi yang berada dalam kategori sedang diuji dengan indikator berikut: 1) keterlibatan siswa dalam memilih dan menentukan pekerjaan yang diinginkan; 2) kebebasan siswa dalam memilih dan menentukan pekerjaan yang diinginkan; 3) bimbingan siswa dalam memilih dan menentukan pekerjaan yang diinginkan; 4) kompromi siswa dalam memilih dan menentukan pekerjaan yang diinginkan; dan 5) membuat keputusan tentang pekerjaan yang diinginkan. Temuan lain Lailatunnikma, (2021) mengenai kematangan karir siswa di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo didapatkan hasil masih terdapat sebagian besar siswa memiliki tingkat kematangan karir

yang juga sedang. temuan ini memakai indikator yang sama yaitu aspek kematangan karir dari Super.

Super (Sharf, 2010) Komponen kematangan karir termasuk perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*decision making*), pengetahuan tentang dunia kerja (*world of work*), pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai (*knowledge of preferred occupational group*), dan memenuhi tujuan karir.

Pembahasan selanjutnya hasil analisis kategori masing-masing aspek kematangan karir siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banjarbaru Jurusan Kria Kreatif Batik dan tekstil (KKB) adalah semuanya rendah. terdapat dua faktor yang mempengaruhi aspek kematangan karir siswa yang rendah adalah faktor internal, yang terdiri dari nilai-nilai kehidupan, taraf intelengensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan fisik. Faktor eksternal, yang terdiri dari masyarakat, keadaan sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga terhadap karir seseorang, dan keterampilan seseorang menjadi fokus analisis mereka sendiri Kumara (2017).

Dalam arti siswa belum dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan kematangan karir sesuai dengan tahap perkembangan karir yang sedang dilalui. Tahapan kematangan karir siswa SMK berada pada tahap eksplorasi (*exploration*), antara usia 15-24 tahun, pada tahap ini siswa memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat siswa juga mulai

menilai diri mencoba peran dan mengeksplorasi pekerjaan yang mungkin dimasuki setelah lulus sekolah (Gonzalez, 2008).

Kematangan karir yang ditunjukkan berupa siswa yang belajar dengan giat, mengerjakan tugas praktek dengan maksimal sehingga mendapat nilai yang memuaskan, dalam ekstrakurikuler sekolah memiliki berbagai macam kegiatan. Saat siswa sibuk dalam kegiatan ekstrakurikuler masih tetap bisa mengumpulkan tugas praktek dengan tepat waktu, di luar dari itu beberapa siswa kelas XI Kria Kreatif Batik dan tekstil (KKB) juga memiliki kegiatan kewirausahaan sendiri. Siswa aktif mencari informasi dari berbagai sumber internet dan buku. Serta menggunakan teknologi informasi dapat membantu siswa mempersiapkan dan berkembang dalam karir mereka. Media seperti blog, media sosial, dan penggunaan internet dapat menjadi sumber daya yang baik untuk kemajuan karir. (Herdi, 2021).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mengenai “Analisis Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banjarbaru Jurusan Kria Kreatif Batik dan tekstil (KKB)” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banjarbaru Kria Kreatif Batik dan tekstil (KKB) termasuk

pada kategori sedang.

2. Semua Aspek kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banjarbaru Kria Kreatif Batik dan tekstil (KKB) dalam kategori rendah.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiman, C., Gunawan. G & Hidayat D. R. 2020. Layanan Bimbingan Karir Teori Donal E. Super Guna Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha*. 11(1), 9-10.
- Gonzalez, M.A. The Electronic Journal of Research in Educational Psychology. No. 16, Vol. 6(3), 749-772. Career Maturity: a Priority for Secondary Educational.
- George, AD (2020) Pengembangan Panduan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Berbasis Steam untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP
- H. Herdi (2021). Menggunakan Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan dan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 540-544.
- Kumara AR dan Lutfiyani V. pada tahun 2017. Strategi Bimbingan dan Konseling Komprehensif untuk Perencanaan Karir Siswa SMP. *G-Couns Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 184.
- Lailatunnikma dan Nastiti (2021). Gambaran umum tentang kematangan karir siswa kelas XII sekolah menengah. *Jalan Akademi Terbuka* 4, 10-21070.
- Nuryanto, IL. 2020. Profil Kematangan Karir Siswa SMK (Studi Deskriptif terhadap Siswa SMK Negeri 1 Cimahi tahun akademik 2019/2020). Studi ini belum diterbitkan. tesis doctoral dari Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ramanta dan Widayanti pada tahun 2020 Pada masa pandemi COVID-19, putra Indonesia malang belajar di sekolah menengah kejuruan secara online. *Seminar Bimbingan dan Konseling Malang*: Halaman 61–57.
- Sharf, RS. *Applying the Theory of Career Development to Counseling in the Fifth Edition Amerika Serikat: Pembelajaran Cengange*.
- Sugiyono, 2019. *Metode penelitian dan pengembangan kuantitatif kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsih, Abbas, dan Mutiani, 2020. Implementasi Nilai Pemimpin Rudy Resnawan sebagai Sumber Pembelajaran untuk Studi Sosial. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 169-177.
- Winkel, W. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan: Media Baru*, Yogyakarta.